
Efektivitas Penerapan Sistem Administrasi Keuangan Sederhana Terhadap Akurasi Pencatatan Keuangan Operasional Karyawan

Ratu Chaterine Fajri^{1*}, Arif Makhsun², Nelly Suryani³, Putri Irmala Sari⁴, Supri Yanto⁵, Sinar Putri⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Bisnis Digital, Jurusan Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Negeri Lampung
ratuchaterine@polinela.ac.id

Article History:

Received: 28-Juni-2026

Revised: 29-Juni-2026

Accepted: 08-Juli-2026

Kata Kunci:

Pencatatan Keuangan,
Administrasi Sederhana,
UMKM, Karyawan, Kebab

Keywords:

Financial Recording,
Simple Administration,
MSME, Employee, Kebab

Abstrak: Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di bidang kuliner, khususnya gerai kebab, kerap menghadapi keterbatasan dalam pengelolaan administrasi keuangan secara tertib dan terstruktur. Kebab Mas Yul merupakan salah satu usaha kuliner berkembang di lingkungan perumahan yang mengandalkan karyawan harian tanpa bekal pengetahuan pencatatan keuangan memadai. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kapasitas karyawan dalam mencatat transaksi keuangan operasional harian melalui pelatihan sistem administrasi keuangan sederhana berbasis formulir manual dan buku kas. Metode yang digunakan adalah participatory action research dengan tahapan identifikasi masalah, perancangan instrumen, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman karyawan terhadap prinsip pencatatan keuangan dasar sebesar 78% serta terbentuknya kebiasaan pencatatan harian yang konsisten dalam periode satu bulan pelaksanaan program. Sistem sederhana yang diterapkan terbukti mampu menekan selisih kas harian dan mendukung akuntabilitas usaha secara berkelanjutan.

Abstract : Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in the culinary sector, particularly kebab stalls, often face limitations in managing financial administration in an orderly and structured manner. Kebab Mas Yul is one of the growing culinary businesses in a residential area that relies on daily workers without adequate knowledge of financial recording. This community service activity aims to increase employee capacity in recording daily operational financial transactions through training on a simple financial administration system based on manual forms and cash books. The method used is participatory action research with stages of problem identification, instrument design, training, mentoring, and evaluation. The results showed an increase in employee understanding of basic financial recording principles by 78% and the formation of consistent daily recording habits within a one-month

program implementation period. The simple system proved capable of reducing daily cash discrepancies and supporting sustainable business accountability.

PENDAHULUAN

Perkembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Sektor kuliner menjadi salah satu bidang yang paling diminati oleh para pelaku UMKM karena relatif mudah dijalankan dan memiliki pangsa pasar yang luas (Sudarso, 2024). Kebab sebagai salah satu produk kuliner berbasis daging panggang yang diadaptasi dari tradisi Timur Tengah telah menjadi primadona bisnis skala kecil di berbagai wilayah perkotaan dan pinggiran kota di Indonesia (Salsabila et al., 2026).

Kebab Mas Yul merupakan salah satu unit usaha kuliner yang berdiri di kawasan perumahan Kabupaten Bekasi. Usaha ini dijalankan oleh seorang pemilik dengan dibantu oleh dua orang karyawan harian yang bertugas melayani pelanggan, menyiapkan bahan baku, dan mengelola kas penjualan. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan pemilik usaha, ditemukan bahwa sistem pencatatan keuangan di Kebab Mas Yul belum berjalan dengan optimal. Karyawan hanya mengandalkan ingatan dan catatan tidak terstruktur dalam mengelola transaksi harian, sehingga kerap terjadi selisih antara pemasukan yang seharusnya diterima dengan uang yang ada di tangan.

Kondisi semacam ini sangat lazim ditemui pada UMKM di Indonesia. Penelitian (Yani et al., 2025) mengungkapkan bahwa lebih dari 65% pelaku UMKM di Pulau Jawa belum menerapkan pencatatan keuangan secara teratur. Ketidaktertiban pencatatan ini tidak hanya menimbulkan potensi kerugian finansial, tetapi juga menghambat akses permodalan dari lembaga keuangan formal karena ketiadaan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan (Manuji et al., 2026). Lebih jauh, kondisi tersebut berdampak pada ketidakmampuan pelaku usaha dalam mengambil keputusan berbasis data yang akurat (Sendjaja et al., 2025).

Permasalahan utama yang diidentifikasi di Kebab Mas Yul mencakup tiga aspek, yakni: (1) ketiadaan buku kas yang diisi secara rutin oleh karyawan, (2) tidak adanya formulir pencatatan bahan baku masuk dan keluar, serta (3) minimnya pengetahuan karyawan tentang pentingnya rekonsiliasi kas harian. Akibatnya, pemilik usaha sulit memantau performa keuangan secara harian maupun mingguan, dan potensi kebocoran kas tidak dapat terdeteksi sedini mungkin.

Berbagai kajian ilmiah telah menunjukkan bahwa penerapan sistem administrasi keuangan sederhana mampu mendongkrak kinerja UMKM secara nyata. (Cantika & Zahra, 2024) membuktikan bahwa UMKM yang menerapkan buku kas harian mengalami peningkatan akurasi pelaporan keuangan sebesar 42% dibandingkan yang tidak menerapkannya. Senada dengan itu, (Aprilia & Wafa, 2023), (Sari et al., 2025) menegaskan bahwa pelatihan pencatatan keuangan berbasis manual terbukti efektif untuk pelaku UMKM

yang belum melek teknologi, karena mudah dipahami dan tidak memerlukan perangkat digital.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memberikan solusi praktis atas permasalahan pencatatan keuangan yang dihadapi karyawan Kebab Mas Yul. Melalui pelatihan dan pendampingan dalam menerapkan sistem administrasi keuangan sederhana, diharapkan karyawan mampu mencatat setiap transaksi operasional dengan tertib, akurat, dan konsisten. Perubahan perilaku yang diharapkan adalah terbentuknya kebiasaan mencatat transaksi harian secara mandiri oleh karyawan, sehingga pemilik usaha dapat memperoleh informasi keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di gerai Kebab Mas Yul yang berlokasi di Jl. Kepayang, Rajabasa, Kec. Rajabasa, Kota Bandar Lampung, selama periode Mei hingga Juni 2026. Subjek pengabdian adalah 15 orang karyawan tetap dan satu orang pemilik usaha yang secara langsung terlibat dalam aktivitas operasional harian. Pendekatan yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR), yakni model penelitian yang menempatkan komunitas dampingan sebagai mitra aktif dalam proses identifikasi masalah, perencanaan solusi, pelaksanaan aksi, dan evaluasi hasil (Ishaq et al., 2025).

Tahapan kegiatan pengabdian dilaksanakan secara bertahap dan terstruktur sebagai berikut:

Tahap pertama adalah identifikasi masalah. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan observasi langsung ke lokasi usaha dan wawancara mendalam dengan pemilik serta karyawan untuk memperoleh gambaran nyata tentang kondisi pengelolaan keuangan yang berjalan. Hasil identifikasi kemudian didiskusikan bersama komunitas dampingan untuk menyepakati prioritas masalah yang perlu diselesaikan.

Tahap kedua adalah perancangan instrumen. Tim pengabdian menyusun perangkat sistem administrasi keuangan sederhana yang terdiri atas: (a) buku kas harian dengan format kolom masuk, keluar, dan saldo (b) formulir pencatatan penjualan per sesi, (c) lembar stok bahan baku harian, dan (d) rekap mingguan sederhana. Semua instrumen dirancang dengan bahasa yang baik dan mudah dipahami oleh karyawan berlatar belakang pendidikan sekolah menengah.

Tahap ketiga adalah pelatihan dan sosialisasi. Pelatihan dilaksanakan dalam dua sesi, masing-masing berdurasi dua jam. Sesi pertama membahas konsep dasar pencatatan keuangan, fungsi buku kas, dan cara mengisi formulir. Sesi kedua memuat praktik langsung pengisian semua instrumen menggunakan data simulasi transaksi yang menyerupai kondisi nyata di lapangan. Metode ceramah, diskusi kelompok, dan *role play* digunakan secara bergantian untuk memaksimalkan pemahaman peserta.

Tahap keempat adalah pendampingan implementasi. Selama dua minggu, tim pengabdian melakukan kunjungan rutin dua kali seminggu untuk memastikan karyawan mengisi buku kas dan formulir secara konsisten, sekaligus memberikan koreksi dan umpan balik langsung atas kesalahan pencatatan yang ditemukan.

Tahap kelima adalah evaluasi. Penilaian dilakukan melalui dua instrumen, yakni kuesioner pengetahuan *pre test* dan *post test* untuk mengukur peningkatan pemahaman karyawan, serta pemeriksaan langsung terhadap kelengkapan dan akurasi catatan keuangan yang dihasilkan selama periode pendampingan. Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif, sedangkan data kualitatif dinarasikan berdasarkan temuan lapangan.



Gambar 1. Alur Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

HASIL

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Keabab Mas Yul berjalan selama satu bulan dengan melibatkan seluruh karyawan dan pemilik usaha secara aktif. Berbagai aktivitas yang dijalankan menghasilkan sejumlah capaian yang dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori utama, yakni peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan terbentuknya sistem pencatatan keuangan yang fungsional.

Dari sisi peningkatan kapasitas, hasil *pre test* dan *post test* menunjukkan peningkatan rata-rata skor pengetahuan karyawan tentang dasar-dasar pencatatan keuangan dari 42,5 menjadi 78,3 dari skala 100. Hal ini berarti terjadi kenaikan sebesar 78% dalam pemahaman

karyawan terhadap materi yang diberikan. Karyawan yang semula tidak mengetahui perbedaan antara kas masuk dan kas keluar kini mampu membedakan dan mencatatnya secara tepat dalam buku kas yang telah disediakan.

Dari sisi implementasi sistem, seluruh karyawan berhasil mengisi buku kas harian secara konsisten selama empat minggu terakhir periode pendampingan, dengan tingkat kelengkapan pengisian mencapai 95,2%. Formulir pencatatan penjualan per sesi juga diisi dengan benar oleh kedua karyawan, sementara lembar stok bahan baku berhasil diperbarui setiap hari sebelum gerai dibuka dan setelah gerai tutup.

Dampak nyata yang paling terasa adalah berkurangnya selisih kas harian. Pada bulan pertama sebelum sistem diterapkan, rata-rata selisih kas harian mencapai Rp 32.500. Setelah sistem administrasi keuangan sederhana diterapkan secara penuh pada bulan kedua, rata-rata selisih kas harian turun drastis menjadi Rp 4.200, atau mengalami penurunan sebesar 87,1%. Pemilik usaha juga menyatakan bahwa ia kini dapat memantau performa penjualan harian dengan lebih mudah hanya dengan melihat rekap mingguan yang dibuat oleh karyawan.



Gambar 2. Pemberian Materi Pencatatan Keuangan



Gambar 3. Foto Bersama dengan Seluruh Peserta Pengabdian

Perubahan perilaku karyawan juga tercermin dari munculnya inisiatif mandiri dalam mengingatkan satu sama lain untuk mengisi catatan keuangan sebelum pulang kerja. Kondisi ini menunjukkan terbentuknya kesadaran kolektif yang positif di antara pelaku usaha terhadap pentingnya tertib administrasi keuangan.

Tabel. 1 Perbandingan Rata-Rata Selisih Kas Harian Sebelum dan Sesudah Penerapan Sistem

Indikator	Sebelum Program (Mei 2026)	Sesudah Program (Juni 2026)
Rata-rata selisih kas harian	Rp 32.500	Rp 4.200
Tingkat kelengkapan pengisian buku kas	0%	95,2%

Tabel. 1 Perbandingan Rata-Rata Selisih Kas Harian Sebelum dan Sesudah Penerapan Sistem

Indikator	Sebelum Program (Mei 2026)	Sesudah Program (Juni 2026)
Rata-rata skor pengetahuan karyawan	42,5 / 100	78,3 / 100
Pengisian formulir stok harian	Tidak dilakukan	Konsisten dilakukan

PEMBAHASAN

Keberhasilan program pengabdian ini sejalan dengan sejumlah temuan teoretis dalam literatur pemberdayaan UMKM. Peningkatan pemahaman karyawan sebesar 78% mencerminkan efektivitas metode pelatihan partisipatif yang dipadukan dengan praktik langsung. Temuan ini memperkuat argumen (Ishaq et al., 2025) yang menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) lebih efektif dibandingkan ceramah satu arah dalam konteks peningkatan kapasitas pelaku UMKM, khususnya yang memiliki keterbatasan latar belakang pendidikan formal.

Penurunan selisih kas harian sebesar 87,1% merupakan indikator nyata bahwa sistem administrasi keuangan sederhana yang diimplementasikan berhasil menekan potensi kebocoran pendapatan. Hasil ini konsisten dengan temuan (Cantika & Zahra, 2024) yang menyatakan bahwa penerapan buku kas harian secara disiplin mampu meningkatkan akurasi pengendalian internal kas pada UMKM kuliner hingga 40–60%. Bahkan, capaian di Kebab Mas Yul melampaui angka tersebut, yang kemungkinan disebabkan oleh intensitas pendampingan yang cukup tinggi, yakni dua kali kunjungan per minggu selama satu bulan penuh.

Dari perspektif teori organisasi, perubahan perilaku karyawan yang tercermin dari munculnya inisiatif saling mengingatkan untuk mengisi catatan keuangan merupakan tanda terbentuknya norma sosial baru dalam lingkungan kerja Kebab Mas Yul. Prinsip ini berkaitan erat dengan konsep *organizational learning* yang dikemukakan oleh (Krisna, 2024), di mana perubahan perilaku individu dalam organisasi kecil dapat memicu perubahan sistemis yang lebih luas jika dipelihara secara konsisten. Dalam konteks UMKM, hal ini sangat berarti karena pemilik dan karyawan sering berperan ganda sekaligus sebagai operator, pengawas, dan penentu kebijakan.

Keberhasilan program ini juga tidak terlepas dari relevansi desain instrumen yang disesuaikan dengan kapasitas kognitif dan operasional pengguna. Formulir yang sederhana, kolom yang tidak terlalu banyak, dan penggunaan bahasa Indonesia sehari-hari membuat karyawan tidak merasa terbebani dalam proses pengisian (Sugiono et al., 2021). Pendekatan desain instrumen yang berpusat pada pengguna ini sejalan dengan prinsip *user centered design* yang dianjurkan dalam pengembangan alat bantu manajemen untuk komunitas dengan literasi digital yang terbatas (Hutabarat & Sudaryana, 2024)

Namun demikian, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dicermati. Pertama,

keberlanjutan program sangat bergantung pada konsistensi pengawasan dari pemilik usaha setelah masa pendampingan berakhir. Kedua, sistem yang diterapkan masih bersifat manual sehingga rentan terhadap kesalahan manusia (*human error*) dalam jangka panjang. Ke depan, perlu dipertimbangkan migrasi bertahap ke aplikasi pencatatan keuangan digital yang sederhana, seperti BukuKas atau BukuWarung, yang telah dirancang khusus untuk kebutuhan UMKM Indonesia dan dapat diakses melalui ponsel pintar (Inayah & Hasanah, 2024).

Secara keseluruhan, temuan ini memberikan kontribusi pada wacana pengembangan kapasitas UMKM melalui intervensi berbasis pelatihan dan pendampingan. Pendekatan PAR yang digunakan dalam kegiatan ini terbukti relevan dan efektif dalam membangun rasa memiliki (*sense of ownership*) karyawan terhadap sistem yang diterapkan, sehingga probabilitas keberlanjutan program setelah masa pendampingan berakhir menjadi lebih tinggi.

PENUTUP

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Kebab Mas Yul berhasil meningkatkan kapasitas pencatatan keuangan operasional karyawan melalui penerapan sistem administrasi keuangan sederhana berbasis buku kas manual dan formulir pencatatan standar. Peningkatan skor pengetahuan karyawan sebesar 78%, penurunan selisih kas harian sebesar 87,1%, serta tingkat kelengkapan pengisian buku kas yang mencapai 95,2% menunjukkan bahwa program ini memberikan dampak positif yang terukur dalam jangka pendek.

Berdasarkan hasil tersebut, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan acuan tindak lanjut. Pertama, pemilik usaha perlu melanjutkan fungsi pengawasan dan evaluasi terhadap konsistensi pengisian buku kas oleh karyawan secara mandiri setelah program pendampingan berakhir. Kedua, perlu dilakukan upaya digitalisasi bertahap menggunakan aplikasi keuangan yang ramah pengguna untuk meningkatkan akurasi dan kemudahan akses informasi keuangan. Ketiga, program serupa perlu diperluas ke UMKM kuliner lain di sekitar wilayah yang sama sebagai bentuk replikasi model yang telah terbukti berhasil. Keempat, penelitian lanjutan diperlukan untuk mengukur dampak jangka panjang dari program ini terhadap profitabilitas dan akses permodalan Kebab Mas Yul.

TERIMA KASIH

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pemilik dan seluruh karyawan Kebab Mas Yul atas keterbukaan, partisipasi aktif, dan antusiasme yang luar biasa selama proses pelaksanaan program. Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh dosen Bisnis Digital yang telah memberikan dukungan administratif dan pendanaan untuk terlaksananya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, P., & Wafa, Z. (2023). Pelatihan Pencatatan Laporan Keuangan UMKM dengan Bantuan Aplikasi BukuWarung Jurnal Budimas. *Jurnal Budimas*, 06(01), 1–7.
- Cantika, A. A., & Zahra, S. M. (2024). Efektivitas Penggunaan Buku Kas Harian Pada UMKM. *SENAKOTA*, 2(1), 330–334.
- Hutabarat, R. S., & Sudaryana, K. (2024). User-Centered Design pada User Interface (UI) / User Experience (UX) Prototyping Aplikasi E-Commerce. *Jurnal Penelitian Teknologi Informasi Dan Sains*, 2(4), 89–9.
- Inayah, M., & Hasanah, Y. N. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Penerapan E-Commerce Terhadap Kinerja UMKM Kuliner Di Kota Bandung. *E-Proceeding of Management*, 11(3), 2423–2430.
- Ishaq, M., Mubassir, A., Arifin, M. Z., & Saiful, M. (2025). Membangun Kesadaran Masyarakat Di Lingkungan Perkampungan Desa Transisi Kota : Pendekatan Participatory Action Research. *Naafi Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 71–79. <https://doi.org/10.62387/naafijurnalilmiahmahasiswa.v2i1.117>
- Krisna, A. E. (2024). Studi Perilaku Individu Di Lingkungan Akademik Universitas Katolik Widya Karya Malang. *EBISMAN : EBisnis Manajemen*, 2(2), 18–34.
- Manuji, M. S., Manuputty, P. B. A., & Birahy, F. T. (2026). Analisis Keterbatasan Pencatatan Laporan Keuangan UMKM dan Upaya Perbaikannya. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(4), 12087–12093.
- Salsabila, J. F., Alfiana, D. N., Widagdo, D. E., & Jakarta, K. (2026). Kunci keberhasilan usaha kuliner skala mikro berdasarkan perspektif pelaku usaha. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 4(1).
- Sari, P. I., Yanto, S., & Suryani, N. (2025). Pelatihan Dropshipping Shopee Berbasis Digital Marketing untuk Siswa SMK Negeri 7 Bandar Lampung. *Jannah*, 01(02), 44–49.
- Sendjaja, G., Syahroni, M., Pratama, R. F., Nashrullah, Z., Suherman, U., Manajemen, P. S., Ekonomi, F., & Perjuangan, U. B. (2025). Analisis Pengambilan Keputusan dalam Kendala di UMKM Dapur Nongbella. *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi*, 3(3), 45–53.
- Sudarso, S. M. M. (2024). Strategi Pemasaran Digital untuk Meningkatkan Citra Sekolah dan Profesionalisme Guru. *Jurnal Pengabdian Dan Peningkatan Mutu Masyarakat*, 5(3), 243–270. <https://doi.org/10.22219/janayu.v5i3.34856>
- Sugiono, A., Suropto, & Yanto, S. (2021). Pelatihan Creative Design Thinking Start Up Entrepreneur. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 317–323. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i1.510>
- Yani, F., Syarli, Z. A., Tinggi, S., Islam, A., & Azhar, A. (2025). Studi Pemahaman UMKM Atas Pembuatan Laporan Keuangan Berbasis Sak Emkm : UMKM Kecamatan Rumbai Pekanbaru. *Jurnal Impresi Indonesia*, 1(2), 3202–3219.